

**Hasil ketik ulang dari dikumen asli
(dokumen asli terlampir di bawah)**

SUMBER : WASPADA MEDAN MINGGU, 2 September 1979

Drs. Syumanjaya Buat Film Besar Sejarah Islam

DRS. SYUMANJAYA yang baru sembuh dari sakitnya, akan membuat film besar tentang sejarah Islam di Indonesia, melalui kisah sembilan ulama dan penyebar agama Islam di Jawa yang dikenal dengan “Wali Songo” yakni Sunan Ngampel, Sunan Bonang, Sunan Drajat, Sunan Giri, Sunan Kudus, Sunan Muria, Sunan Gunung Jati dan Sunan Malik Ibrahim.

Kalau mau mengatakan film besar, maka inilah film terbesar yang akan difilmkan oleh seorang sineas Indonesia. Ia besar bukan saja karena nama kesembilan wali yang hebat itu tetapi besar karena film itu nanti pasti membutuhkan penggarapan serius, kerja keras dan modal besar. Ketekunan dan ketelitian serta persepsi tantang agama Islam tentulah menjadi factor utama bagi Syuman cs yang dituntut secara maksimal oleh film tersebut.

Syuman juga harus melakukan research mendalam sebelum ia merasa mantap untuk memulai sootingnya. Dia harus memiliki dan menentukan pelakon yang tidak menyalahi image dan persepsi umat Islam di Indonesia. Kecuali itu Syuman harus melakukan hunting serta pendekatan-pendekatan yang mendalam terhadap nilai-nilai karakteristik para pelaku, nilai telegiusnya dan motif lokasi dimana kesembilan ulama itu menyebarkan agama.

Barangkali tidak pada tempatnya kalau rencana Syuman itu sebagai suatu kejutan. Tetapi itu akan dengan sangat mudah dipahami apabila kita tahu betul seluk-beluk kehidupan Syuman.

Syuman, seperti pernah menulis ungkapan pada rubrik Wajah Sutradara terbitan tanggal 25 November tahun lalu, adalah seorang lelaki yang jauh dari Tuhannya. Ia membenci agamanya semata-mata karena tingkahlaku tidak simpatik dari seorang guru yang pernah memberinya pelajaran mengaji ketika masih kecil.

Setelah dewasa ia menjadi seorang sutradara, Syuman dalam setiap filmnya tidak lupa menampilkan adegan-adegan satire, adegan yang mencemooh para haji, kiyai dan ulama, semudah itu dilakukannya dengan sengaja dan berencana, hanya untuk melampiaskan segala kebencian dan dendamnya.

Tetapi disaat usianya telah lebih dari 45 tahun, di saat penyakit komplikasi lever dan ginjal membuat dokter berputus asa, saat itulah datang panggilan dari Tuhan untuk berobat sebelum hari akhirnya tiba. Kini Syuman menjadi seorang lelaki yang saleh yang taat pada agamanya. Ia bersyukur dan berterima kasih kepada Tuhan, sang pencipta, karena dengan kekuatan doa ia telah sembuh dan selamat.

Drs. Syumanjaya Buat Film Besar Sejarah Islam

DRS.SYUMANJAYA yang baru sembuh dari sakitnya, akan membuat film besar tentang sejarah Islam di Indonesia, melalui kisah sembilan ulama dan penyebar agama Islam di Jawa yang dikenal dengan "Wali Songo" yakni Sunan Ngampel, Sunan Bonang, Sunan Drajat, Sunan Giri, Sunan Kudus, Sunan Muria, Sunan Gunung Jati, dan Sunan Malik Ibrahim.

Kalau mau mengatakan film besar, maka inilah rasanya film terbesar yang akan difilmkan oleh seorang sineas Indonesia. Ia besar bukan saja karena nama kesembilan wali yang hebat itu tetapi besar karena film itu nanti pasti membutuhkan penggarapan serius, kerja keras dan modal besar. Ketekunan dan ketelitian serta persepsi tentang agama Islam tentu saja menjadi faktor utama bagi Syuman cs yang dituntut secara maksimal oleh film tersebut.

Syuman juga harus melakukan research mendalam sebelum ia merasa mantap untuk memulai shootingnya. Dia harus memilih dan menentukan pelakon yang tidak menyalahi image dan persepsi umat Islam di Indonesia. Kecuali itu Syuman harus melakukan hunting serta pendekatan2 yang mendalam terhadap nilai2 karakteristik para pelaku, nilai teologisnya dan motif lokasi dimana kesembilan ulama besar itu menyebarkan agama.

Barangkali tidak pada tempatnya kalau rencana Syuman itu sebagai suatu kejutan. Tetapi itu akan dengan mudah bisa dipahami apabila kita tahu betul seluk-beluk kehidupan Syuman.

Syuman, seperti pernah penulis ungkapkan pada rubrik *Wajah Sutradara* terbitan tanggal 25 Nopember tahun lalu, adalah seorang lelaki yang jauh dari Tuhannya. Ia membenci agamanya se-mata2 karena tingkah-lakunya tidak simpatik dari seorang guru yang pernah membentunya pelajaran mengaji ketika masih kecil.

Setelah dewasa dan menja di seorang sutradara, Syuman dalam setiap filmnya tidak lupa menampilkan adengan-adengan satire, adengan yang mencemooh para haji, kiyai dan ulama, semua itu dilakukannya dengan sengaja dan berencana, hanya untuk melampiaskan segala kebencian dan dendamnya.

Tetapi disaat usianya telah lebih dari 45 tahun, di saat penyakit komplikasi lever dan ginjal membuat dokter berputus asa, saat itulah datang panggilan dari Tuhan untuk berobat sebelum hari akhirnya tiba. Kini Syuman menjadi seorang lelaki saleh yang taat pada agamanya. Ia bersyukur dan berterima kasih kepada Tuhan, sang pencipta, karena dengan kekuatan doa ia telah sembuh dan selamat. (SH).